

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari asuhan keperawatan jiwa dan penerapan terapi psikoreligius yang telah diberikan pada Tn. I dengan halusinasi pendengaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahap dasar untuk memberikan asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn. I didapatkan data subjektif yaitu klien mengatakan masih mendengar suara orang bermain gitar empat kali, suara muncul tidak setiap hari, suara muncul ketika malam hari sehingga tidur klien terganggu, suara berlangsung selama 3 menit dan paling lama 1 jam. Ketika suara muncul klien biasanya hanya diam dan mencoba untuk tidur kembali. Adapun data objektif yang ditemukan yaitu saat pertemuan pertama kontak mata kurang, tangan tremor dan cenderung menunduk, keluarga mengatakan klien sesekali masih tampak melamun dan mondar-mandir.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengkajian, diagnosis utama yang muncul yaitu gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi disusun berdasarkan diagnosis keperawatan. Intervensi pertama yang dilakukan peneliti yaitu membina hubungan saling percaya antara klien, keluarga dengan peneliti. Selanjutnya peneliti memberika terapi generalis berupa Strategi Pelaksanaan (SP) kepada klien SP 1 sampai SP 4 selama dua hari. Kemudian memberikan terapi zikir yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut bersamaan dengan terapi generalis untuk mengontrol halusinasi.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun peneliti. Peneliti melaksanakan intervensi dengan mengulang latihan menghardik, mendiskusikan terkait minum obat secara teratur, latihan bercakap-cakap, melakukan aktivitas terjadwal, dan melakukan terapi zikir untuk mengontrol halusinasi.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan pemberian terapi generalis selama dua hari dan terapi zikir bersamaan dengan terapi generalis selama tiga hari didapatkan skor halusinasi klien yang diukur menggunakan kuesioner *Auditory Hallucination Rating Score* (AHRS) mengalami penurunan, pada hari pertama skor 22 (sedang) dan pada hari terakhir skor 6 (ringan). Selain itu, terdapat penurunan tanda dan gejala gangguan persepsi sensori, pada

hari pertama klien memiliki 3 dari 14 tanda dan gejala dan pada hari terakhir tidak memiliki tanda dan gejala gangguan persepsi sensori.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan intervensi generalis dan terapi psikoreligius zikir pada klien halusinasi pendengaran.

2. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan kelimuan keperawatan jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan halusinasi pendengaran.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien tetap dapat melakukan terapi generalis dan terapi psikoreligius zikir pada kehidupan sehari-hari dan jadwal kegiatan harian seperti yang telah dilakukan dan keluarga diharapkan dapat terus memotivasi klien untuk tetap melakukan terapi yang telah dilatih dan membantu klien dalam mengontrol halusinasinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan karya ilmiah ini dengan melakukan terapi psikoreligius dengan metode yang lebih variatif dan dalam waktu yang lebih lama untuk melihat efektivitas terapi psikoreligius zikir dan dengan jumlah responden yang berbeda.